

EMITEN TELEVISI

Ramai Berbalik Layar

Industri film layar lebar buatan Indonesia tengah naik daun. Rumah produksi rajin merilis film layar lebar yang menyerap minat besar dari penonton Indonesia.

Gloria N. Dolorosa gloria.natalia@bisnis.com

Jika anda datang ke bioskop saat ini, Anda akan menemukan sederet film lokal. Satu yang tengah ditayangkan saat ini yakni Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part.1.

Bahkan, film tersebut sudah meraih dua penghargaan dari Museum Rekor Indonesia. Film ini mencatatkan rekor jumlah penonton terbanyak dalam sehari, yakni 556.000 penonton dan dengan pencapaian jumlah penonton tercepat mulai 1 juta, 2 juta, hingga 3 juta.

Pada hari perdana pemutarannya pada 8 September 2016, Warkop DKI Reborn menarik 270.000 penonton, memecahkan rekor jumlah penonton terbanyak pada hari perdana untuk film Indonesia. Film arahan Anggy Umbara itu menggeser posisi film Ada Apa Dengan Cinta 2.

Besarnya kue pasar penonton film layar lebar lokal dilirik pula dua emiten penyiaran gratis (free-to-air/FTA) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Mereka adalah PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) milik taipan Hary Tanoesoedibjo dan PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) milik Keluarga Sariaatmadja.

CIMB Securities menilai 2016 menjadi tahun titik balik industri film layar lebar Indonesia.

Anak usaha Grup MNC, yakni MNC Pictures berencana untuk IPO pada tahun depan dengan target dana diperkirakan Rp1,2 triliun - Rp1,6 triliun.

MNCN lewat anak usahanya, yakni PT MNC Pictures, sudah menghasilkan sederet film layar lebar. Sebut saja Me VS Mamii, 1 Cinta di Bira, dan Surat Cinta Untuk Kartini.

Di MNC Pictures, MNCN menggenggam 70% saham. Per 30 Juni 2016 jumlah aset sebelum eliminasi MNC Pictures tercatat sebesar Rp234,07 miliar.

Sementara itu, Surya Citra Media lewat rumah produksinya, yakni Screenplay Infinite Films, memproduksi film perdananya, yakni Headshot. Screenplay juga sudah memproduksi film I Love You From 38.000 Feet.

Surya Citra Media memiliki 51% saham dalam PT Screenplay Produksi per 30 Juni 2016. Jumlah aset sebelum eliminasi Screenplay

per 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp78,56 miliar.

Film layar lebar ala Indonesia yang tengah meledak saat ini menjadi oase baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya pecinta film layar lebar.

Dian Octiana dan Linda Lauwira, analis CIMB Securities Indonesia, lewat riset yang terbit pada 20 September 2016 menyebut 2016 menjadi tahun titik balik industri film Indonesia.

CIMB mencatat sepanjang tahun berjalan 2016, delapan film lokal telah menarik lebih dari 1 juta penonton per film. Sebanyak 10 film mendukung hasil penjualan tiket sekitar Rp631 miliar.

Dian dan Linda menilai prospek industri film terlihat cerah. Disokong kuat oleh naiknya kualitas film lokal dengan kecenderungan pada genre komedi dan drama serta pilihan sumber dana yang beragam sehingga risiko terbagi-bagi.

Tak hanya itu, faktor pendorong lain yakni keinginan besar dari penonton bioskop untuk membayar tiket bioskop di tengah masih merajalelanya pembajakan.

CIMB menilai permintaan tinggi terhadap film Indonesia merupakan refleksi dari meningkatnya pendapatan bersih. Lebih penting lagi, refleksi terhadap ekonomi Indonesia yang kian membaik.

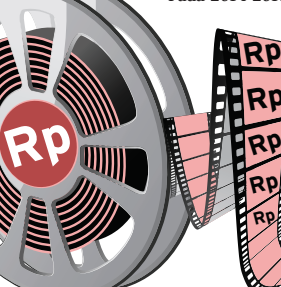
Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman menyebut pelaku usaha pertunjukan film wajib mempertunjukkan film Indonesia minimal 60% dari seluruh jam pertunjukan film yang

dimilikinya selama enam bulan berturut-turut.

Namun, realisasi saat ini, menurut CIMB, hanya 30%. Pada 2015 bahkan hanya 20%. Kurangnya suplai menjadi alasan utama belum terpenuhinya kewajiban tersebut.

Menariknya, saat ini industri film terbuka bagi investasi luar negeri. Sejak Mei 2016, pemerintah telah mengeluarkan industri film dari daftar negatif investasi dan saat ini membuka 10% investasi luar negeri.

Pada 2014-2015



jumlah produksi film Indonesia mencatatkan pertumbuhan majemuk tahunan (compound annual growth rate/CAGR) sebesar 12,2% CAGR menjadi 121 film.

Sementara itu, jumlah bioskop membukukan CAGR hanya 6,6% menjadi 287 dan jumlah layar meningkat CAGR sebesar 9,1% menjadi 1.188 layar.

Jumlah layar per kapita di Indonesia sebesar 0,4, lebih kecil dari India sebesar 1,0 dan China 1,4. Di Indonesia, bioskop tersedia hanya di 52 wilayah dari total 514 wilayah. Dua operator bioskop baru memiliki gol ambisius. Mereka menjangkau penambahan 124

layar pada 2016. Adapun, dari sisi permintaan, hanya 7,2% dari 250 juta orang Indonesia yang menonton film di bioskop.

Sejauh ini, SCMA telah meluncurkan dua film. Tiap judul mendulang lebih dari satu juta tiket. SCMA memiliki dua film lagi di pipeline-nya.

Persoeran berharap pendapatan bersih dari lini usaha ini sebesar Rp70 miliar, jauh lebih kecil dibandingkan dengan bisnis intinya yakni pendapatan iklan dari FTA.

RENCANA IPO

Pesaingnya, yakni MNCN pun serius menggarap bisnis film layar lebar. Salah satu caranya, Grup MNC akan memajukan MNC Pictures untuk menggalang dana dari pasar modal lewat penawaran umum perdana saham (initial public offerings/IPO).

Rencananya, IPO MNC Pictures digelar pada 2017. David Fernando Audit, Direktur Global Mediacom, mengatakan dari seluruh unit usaha MNC, MNC Pictures siap untuk melantai di bursa.

Sebagai informasi, PT Global Mediacom Tbk. merupakan induk usaha bisnis media Grup MNC, termasuk membawahi MNCN.

"Pendapatannya ratusan miliar, net profit puluhan miliar. Memang ada wacana ingin meramaikan bursa," katanya, Senin (1/8).

Biasanya, dalam satu tahun, jumlah produksi film layar lebar mencapai lima hingga delapan. David mengklaim jumlah ini paling besar di Indonesia. Rerata produksi film layar lebar di Indonesia

sebanyak 100 tahun tahun. CIMB memperkirakan hasil IPO MNC Pictures pada 2017 mencapai Rp1,2 triliun hingga Rp1,6 triliun. Dana itu akan digunakan untuk akuisisi dan meningkatkan produk film menjadi 20 judul per tahun dari sebelumnya lima sampai enam judul tahun.

CIMB menilai overweight sektor media dan merekomendasikan add saham MNCN dan SCMA. Target harga saham MNCN di posisi Rp2.550. Adapun, target harga saham untuk SCMA di posisi Rp3.700.

SCMA sebagai operator FTA kedua terbesar dalam hal pangsa penonton dinilai cukup premium dibandingkan dengan pemimpin pasar. Sebab, SCMA mengeluarkan dana besar dari kasnya untuk membayar dividen.

Mandiri Sekuritas menyatakan MNCN berharap earnings pada kuartal III/2016 lebih kuat dari kuartal sebelumnya, karena belanja iklan pada Agustus-September 2016 cukup bagus. Sembari itu, perseroan berupaya menjaga pangsa penonton dengan menghadirkan seri-seri drama, salah satunya Anugerah Cinta yang tengah naik daun.

Persoeran memprediksi pendapatan pada 2016 mencapai Rp6,9 triliun dan memprediksi laba bersih setelah pajak pada 2016 sebesar Rp1,7 triliun. Bila realisasi, maka pendapatan tahun ini naik 7,8% dari pendapatan 2015.

"MNCN melihat prospek belanja iklan dalam skala industri pada 2017 meningkat. Menurut perseroan, prospek menarik ini dilatarbelakangi pulihnya ekonomi. Perseroan juga menilai bahwa 2015 merupakan tahun bottoming bagi industri, seperti 2008," mengutip riset Mandiri Sekuritas yang terbit pada Jumat (16/9).

KONTRIBUSI EKSPOR

TOTO Pangkas Target 2016

JAKARTA — Manajemen PT Surya Tota Indonesia Tbk. memangkas target kontribusi ekspor pada tahun ini dari sekitar 28% menjadi 25% terhadap total pendapatan perseroan.

Setia Budi Purwadi, Direktur Keuangan sekaligus Corporate Secretary Surya Tota Indonesia, mengatakan kontribusi ekspor tahun ini tak akan semanis tahun lalu.

Pada awal 2016, perseroan menargetkan capaian persentase kontribusi ekspor yang sama dengan tahun lalu, tetapi kemudian direvisi turun.

Menurutnya, pasar luar negeri maupun domestik tahun ini sama-sama mengalami kelesuan permintaan.

Penurunan target kontribusi ekspor ini dilakukan seiring keputusan emiten berkode saham TOTO ini merevisi target total pendapatan pada tahun ini, yaitu diperkirakan 5%-6% secara tahunan.

Target kontribusi ekspor ini pun harus diraih perseroan dengan menggenjot ekspor mengingat pasar dalam negeri masih lesu. "Lokal turun ekspor turun juga tetapi kami tetap dongkrak di ekspor karena pasar dalam negeri limit-nya sudah terlihat karena efek pelambatan ekonomi," ujarnya belum lama ini.

Akibat perlambatan permintaan dalam negeri, kinerja TOTO pada paruh pertama tahun ini pun tertekan.

Pendapatan emiten produsen saniter keramik tersebut pada semester I/2016 tercatat Rp1,1 triliun dengan laba Rp127,6 miliar.

Pendapatan emiten produsen saniter keramik tersebut pada semester I/2016 tercatat Rp1,1 triliun dengan laba Rp163,7 miliar. "Strategi kami di sisa tahun ini untuk mengoptimalkan kinerja dengan menggenjot ekspor, di

bagian marketing lagi roadshow ke luar negeri supaya kami bisa alokasikan yang tidak teresap di dalam negeri ke luar negeri," ujarnya.

Untuk menggenjot ekspor, perusahaan yang terkait pada jaringan global di bawah Tota Ltd. yang berbasis di Jepang ini mengandalkan perusahaan afiliasi di berbagai negara seperti di Vietnam, India, Jepang, Amerika Serikat, Meksiko, Thailand, Hong Kong, Taiwan, Korsel, dan negara-negara Eropa.

Oleh karena itu, pihaknya tidak membuka pasar ekspor baru. Perseroan berharap Tota Asia Oceania dapat mendistribusikan kelebihan pasokan dari Indonesia.

Menurutnya, saat ini negara yang memberikan kontribusi ekspor paling signifikan untuk perseroan adalah negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang mencapai 50% dan Timur Tengah di kisaran 20% hingga 25%.

Adapun, pada tahun depan pihaknya optimis kinerja akan lebih baik. TOTO berharap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun depan bisa mencapai 6% sehingga dapat memacu permintaan terhadap produk perseroan.

"Karena kalau kita bilang pertumbuhan ekonomi 6% itu sektor properti bisa naik minimum 15%. Kami pun bisa naik minimum 15% karena bergantung pada sektor properti," ujarnya.

Hal lain yang membuat pihaknya optimis adalah program pengampunan pajak. Dia berasumsi program tersebut berimbas pada keinginan investor untuk menanamkan modalnya di sektor properti. Selain itu, perseroan pun berharap pada proyek reklamasi Teluk Jakarta. Jika rencana pemerintah yang sama tahun lalu masing-masing sebesar Rp1,180 triliun dan Rp163,7 miliar.

JADWAL PENAWARAN TENDER WAJIB

Table with 2 columns: Tanggal Efektif, Jangka Waktu Penawaran Tender, and Tanggal Pembayaran.

PENDALUAN

Ada tiga jenis Penawaran Tender yang diterbitkan oleh MNCN, yaitu: 1. Bid, 2. Tender, dan 3. Auction. Bid adalah penawaran yang diajukan berdasarkan hukum Singapura dan berdasarkan di Robinson Road 47-51 Singapore 06898.

1. Bid: Penawaran Tender ini dilakukan sehubungan dengan pengalihan secara tidak langsung saham Perseroan oleh Phik Penawar melalui akuisisi seluruh saham PT Kingbird Holdings.

2. Tender: Penawaran Tender ini dilakukan sehubungan dengan transaksi pengalihan secara tidak langsung saham Perseroan oleh Phik Penawar melalui akuisisi seluruh saham PT Kingbird Holdings.

3. Auction: Penawaran Tender ini dilakukan sehubungan dengan transaksi pengalihan secara tidak langsung saham Perseroan oleh Phik Penawar melalui akuisisi seluruh saham PT Kingbird Holdings.

SYARAT-SYARAT DAN KETENTUAN PENAWARAN TENDER

- 1. Jumlah Saham yang Dijual/ditawarkan dalam Penawaran Tender.
2. Harga Penawaran.
3. Penawaran Perseorangan dan Penawaran Bersama.
4. Pembelian Saham dan Tanggal Pembayaran.
5. Maksud Penawaran.
6. Pernyataan Kesanggupan Dana untuk Penawaran Tender.

PERNYAATAN PENAWARAN TENDER WAJIB

SESIKA DENGAN KETENTUAN DALAM PERATURAN NO. IX.XI.H. PIHAK PENAWAR TELAH MENGUMPAHKAN SELURUH INFORMASI YANG HARUS DIKETAHUI PEMANGG SAHAM PUBLIK UNTUK KEPERLUAN PENAWARAN TENDER. IPIHAK PENAWAR DENGAN IN MENEGAKAN BAHWA TIDAK TERDAPAT PERUBAHAN/PERUBAHAN BAHAN YANG HARUS DIKETAHUI PEMANGG SAHAM PUBLIK YANG BERPENGARUH BESNY YANG DAPAT MENGGABKANG INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM PERNYAATAN PENAWARAN TENDER INI MENJADI MENYATAKAN.

PERNYAATAN PENAWARAN TENDER WAJIB OLEH: Fujimori Kogyo Co., Ltd. and ZACROS. Includes details about the tender process and contact information.

INFORMASI TENTANG PIHAK YANG MELAKUKAN PENAWARAN TENDER. 1. Latar Belakang. 2. Kegiatan Usaha. 3. Struktur Pemilikan dan Pemegang Saham.

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

PROSEDUR UNTUK MENEMUKAN PENAWARAN. 1. Pihak yang Berhak Uji Sertifikasi. 2. Pendaftaran dan Pengumuman. 3. Penawaran dan Pengumuman. 4. Penawaran dan Pengumuman.

PERNYAATAN PENAWARAN TENDER WAJIB

SESIKA DENGAN KETENTUAN DALAM PERATURAN NO. IX.XI.H. PIHAK PENAWAR TELAH MENGUMPAHKAN SELURUH INFORMASI YANG HARUS DIKETAHUI PEMANGG SAHAM PUBLIK UNTUK KEPERLUAN PENAWARAN TENDER. IPIHAK PENAWAR DENGAN IN MENEGAKAN BAHWA TIDAK TERDAPAT PERUBAHAN/PERUBAHAN BAHAN YANG HARUS DIKETAHUI PEMANGG SAHAM PUBLIK YANG BERPENGARUH BESNY YANG DAPAT MENGGABKANG INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM PERNYAATAN PENAWARAN TENDER INI MENJADI MENYATAKAN.

INFORMASI TENTANG PERSEORAN. 1. Riwayat Perusahaan. 2. Kegiatan Usaha. 3. Struktur Pemilikan dan Pemegang Saham.

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

Table with 2 columns: Nama Perusahaan, Persentase Kepemilikan Modal (%).

PERNYAATAN PENAWARAN TENDER WAJIB OLEH: PT Admitra Jasa Korporasi. Includes details about the tender process and contact information.